

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pelayaran atau industri perkapalan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari pelanggan – pelangganya dalam hal ini mengeperasikan kapal secara aman dan mencegah pencemaran lingkungan. Adapun tujuan pelayaran sebuah kapal itu sendiri adalah untuk melaksanakan perjalanan laut (berlayar) dari suatu tempat ketempat dengan keadaan aman.

Sistem manajemen keselamatan merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keselamatan kerja, juga merupakan salah satu aspek perlindungan kerja yang di atur dala undang – undang nomor 13 tahun 2003. Dimana dalam undang undang tersebut diaatur mengenai hak – hak yang meliputi ; hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi, hak mendapat pelatihan kerja dan hak memperoleh jaminan keselamatan. Dengan keselamatan maka pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman.

Unsur yang ada dalam keselamatan kerja tidak terpakau pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Meskipun ketentuan mengenai keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor dilapangan yang mempengaruhi keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan psikologis. Masih banyak perusahaan pelayaran yang tidak memenuhi standar keselamatan kerja. Sehingga sistem manajemen keselamatan di kapal ikut menjadi buruk dan hal ini menyebabkan banyak terjadi kecelakaan yang dapat kita sering dengar di berita.

PT. Pertamina Trans Kontinental melakukan sistem manajemen keselamatan yang memadai dan efektif untuk menjamin kualitas dan kehandalan layanan pengelolaan dari jenis kapal yang dioperasikan dengan tujuan untuk mencegah kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera atau korban jiwa, kerusakan dan hilangnya harta benda serta kerusakan lingkungan.

Salah satu kebijakan PT. Pertamina trans kontinental dalam melakukan kegiatan operasinya adalah memberi prioritas pada aspek keselamatan kerja bagi seluruh karyawan di darat dan di atas kapal – kapal yang dioperasikan, termasuk keselamatan kapal.

Dalam karya tulis ini kemudian akan dibahas mengenai optimalisasi sistem manajemen keselamatan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* Transko Murai milik PT. Pertamina Trans Kontinental

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen keselamatan yang berlaku di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dengan daerah operasi perairan cilacap.
2. Upaya apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental.
3. Apakah yang harus dilakukan agar sistem manajemen keselamatan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dapat optimal.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk menambah wawasan tentang bagaimana sistem manajemen keselamatan yang berlaku di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dengan daerah operasi perairan cilacap..
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan agar sistem manajemen keselamatan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di *tug boat* milik PT. Pertamina Trans Kontinental dapat optimal.

2. Manfaat Penulisan

- a. Untuk mengetahui yang dimaksud dengan sistem manajemen keselamatan.
- b. Untuk mengetahui penerapan dari sistem manajemen keselamatan kerja di TB. Transko Murai.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam lembar kerja praktek darat ini penulis menyusunnya sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan pembuatan / awal penulisan lembar kerja praktek darat yang mencakup pada : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku jurnal ilmiah maupun media cetak *online*.

Bab 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Pada bab ini meliputi gambaran umum PT. Pertamina Trans Kontinental taruna melaksanakan prada, dilengkapi Visi dan Misi serta struktur organisasi di atas kapal.

Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan pembahasan masalah sisitem manajemen keselamatan TB. Tansko Murai.

Bab 5 : PENUTUP

Bagian terahir, Bab V adalah bagian penutup yang tersusun atas kesimpulan dan saran yang di analisa dari seluruh pembahasan beserta solusi / capaian yang dihasilkan dan saran yang ditunjukan kepada perusahaan / tempat pengambil data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka adalah literatur yang merupakan pedoman penulis dalam menulis karya tulis. Daftar Pustaka tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya tulis ilmiah seperti dokumen khusus, instrumen/alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, tabel, peta atau gambar. Keterangan tambahan ini dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusun karya ilmiah.

